

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan bermasyarakat dan keluarga, penguasaan Emosional sangat penting untuk membangun karakter yang kuat serta baik dan untuk menjadikan lebih harmonis. Anak-anak yang beranjak dewasa suatu saat merupakan generasi penerus bangsa yang sangat membutuhkan bimbingan dan pembinaan secara moral agar dapat membentuk prilaku yang baik serta dapat mengelola emosi dengan baik dan bijaksana. Kitab *Akhhlak Lil Banin* adalah salah satu karya klasik yang mengandung ajaran moral dan Etika yang mendalam, dikarang Khusus untuk mendidik anak-anak dan remaja agar memiliki karakter serta akhlak mulia.

Dalam Praktiknya, pembelajaran kitab *Akhhlak Lil Banin* ini tidak hanya sekedar menyampaikan nilai-nilai secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tersebut secara langsung melalui pengajaran dan diskusi yang Interaktif. Berbagai Studi menunjukkan kecerdasan Emosional peserta didik, yang meliputi kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi sendiri dan orang lain.

Dalam buku karangan (Bimo Walgito, 1999: 18), menyatakan bahwa dalam membentuk prilaku meliputi cara-cara yang harus dilakukan, pertama cara pembentukan prilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, kedua pemebentukan prilaku dengan pengertian (*insigh*), ketiga pemebentukan prilaku dengan menggunakan model.

Hasil penelitian Raziki dan Zainuddin (2023: 75) mengungkapkan konsep pesan dakwah dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin*, antara lain mencakup aspek akhlak yang harus dimiliki oleh anak, tata krama anak terhadap orang tua, guru, dan teman-teman, kewajiban anak terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, serta adab dalam berinteraksi sosial.

Hasil penelitian lain dari Akromah dan Sri Haryanto (2024: ) menyatakan bahwa, Masyarakat umum telah memperoleh banyak manfaat dari kecerdasan manusia, yang didukung oleh kecerdasan akademis, disebut *Intelligence Quotient* (IQ). Hingga saat ini, IQ telah menjadi ukuran kecerdasan yang diterima. IQ telah diterapkan pada analisis dan respons terhadap berbagai peristiwa kosmik, meningkatkan kehidupan manusia melalui penyelidikan dan pembelajaran. Sementara IQ sering dilihat sebagai prediktor keberhasilan, metode modern menekankan pentingnya kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence-EI* atau *Emotional Quotient-EQ*) dalam menentukan kemungkinan keberhasilan seseorang dalam hidup.

Hasil penelitian (Fathia 2021: 69), juga menyebutkan bahwa pencegahan Disfungsi sosial perlu dilakukan sebagai bentuk perlindungan terhadap anak. Mengingat pentingnya perlindungan anak dalam situasi kehidupan anak yang sangat rentan dalam pergaulan yang menjerumuskan terhadap kehidupan yang tidak diinginkan, diharapkan mampu mengurangi tingkat kerentanan terjebaknya anak dalam situasi prilaku sosial yang menyimpang.

Berdasarkan paparan hasil penelitian serta teori diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya, untuk menanamkan sikap-sikap dn akhlak yang baik terhadap anak-anak maupun remaja maka perlu sebuah pembelajaran atau pembiasaan yang terstruktur dan terukur, karena kecerdasan emosional ini sangat berkaitan dengan akhlak, sikap dan prilaku. Kitika anak-anak memiiki sikap dan prilaku yang baik maka akan berdampak terhadap kecerdasan emosional yang baik dalam kehidupan sehari hari.

Adapun dalam penjabaran UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003,Pasal 36 (ayat 3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan : a. peningkatan iman dan takwa; b. peningkatan akhlak mulia; c. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; d. keragaman potensi daerah dan lingkungan; e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional; f. tuntutan dunia kerja; g. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; h. agama; i. dinamika perkembangan global; dan j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Yang Pada dasarnya, dalam pendidikan Informal maupun Nonformal hal yang paling mendasar adalah terletak pada Iman, takwa Serta Akhlak mulia, Dalam hal ini kitab akhlak lil banin berperan sebagai kitab akhlak dasar yang dibutuhkan anak-anak sehingga ilmu taswuf bukan saja menjadi ajaran yang melangit milik orang-orang yang matang dalam agama. Tasawuf juga bisa dimiliki oleh setiap orang termasuk anak-anak until pedoman dalam kehidupan sehari-harinya.

Salah satu yayasan Lembaga kesejahteraan sosial anak (Lksa) Budi Mulia di kabupaten jember, menerapkan pembelajaran *Akhvak Lil Banin* karangan Syekh Umar bin Ahmad Al-Baradja Juz 1 sebagai kegiatan wajib santri, karena dalam proses pengimplementasi ilmu akhlak tidaklah cukup hanya dengan mengandalkan satu pendidikan yang ada di sekolah akan tetapi perlu pendukung diluar sekolah diantaranya melalui ilmu tambahan wajib bagi santri dengan mengajari kitab *akhvak lil banin* seperti di Lembaga kesejahteraan sosial anak Budi Mulia kabupaten jember. Selain mereka diwajibkan mengikuti pengajian tambahan kitab *akhvak lil banin*, pengimplementasian isi kitab *akhvak lil banin* sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari karena akhlak adalah pandangan terpenting masyarakat terhadap para santri yang memiliki akhlak baik. Nabi Muhammad dijuluki Uswatun Hasanah Terbaik di muka bumi, beliau adalah sebaikbainya hamba. Beliau tetap berusaha memberikan contoh bagi umatnya dalam segi keimanan tentunya dalam kehidupan akhirat, hadist Nabi Muhammad :

”إِنَّمَا بُعْثُتُ لِأَنَّمِّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ“

Yang Artinya : Sesungguhnya aku di utus hanya untuk ,menyempurnakan akhlak ( H.R Baihaqi)

Hadist ini merupakan suatu petunjuk bahwa manusia hidup didunia harus memiliki akhlak yang baik sebagai sikap hidup sehari-hari agar nantinya dapat menghasilkan kecerdasan emosional yang baik saat berinteraksi dengan manusia dan lingkungan (Setiawati,2022). Jika melihat realitas akhlak anak pada masa saat ini sungguh sangat memprihatinkan, banyak sekali orang yang mengalami

kemerosotan nilai akhlak, hal itu bisa dipicu karena kurangnya pembelajaran penanaman akhlak sejak dini pada anak, hingga akhirnya banyak anak yang tumbuh dewasa tanpa memiliki akhlak yang baik. Inilah salah satu contoh sikap belum memiliki kecerdasan emosional yang baik. Padahal inti dari sebuah agama adalah akhlak, baik buruknya seseorang dinilai dari akhlak. Bagaimana ia berprilaku kepada sesama dan kepada seluruh makhluknya sehingga fenomena yang terjadi dikalangan remaja tidak sesuai yang diharapkan dengan tujuan diutusnya Rosulullah di muka bumi ini. Mengapa akhlak dikaitkan dengan kecerdasan emosional karena akhlak merupakan interpretasi dari kecerdasan emosional. Untuk menginterpretasikan kecerdasan tersebut sangat sesuai dengan mengimplementasikan kitab *akhlak lil banin* di yayasan Lembaga kesejahteraan sosial anak Budi Mulia di kabupaten jember. Karena kecerdasan emosional ini sangat berkaitan dengan akhlak, sikap dan prilaku. Ketika santri memiliki sikap dan prilaku yang baik maka akan berdampak terhadap kecerdasan emosional yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam kitab *Akhlaq lil banin* karangan syekh umar albarajha merupakan salah satu bentuk pembekalan karakter atau akhlak yang baik bagi anak-anak maupu remaja, . Pembentukan akhlak juga dapat diartikan sebagai internalisasi penanaman nilai-nilai akhlak ke dalam diri peserta didik , sehingga dapat tertanam kuat dalam pola pikir, ucapan perbuatan, serta interaksi dengan Tuhan, Manusia, dan lingkungan alam (Yulianto, Yanti, Aida hayani, 2023).

Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* di yayasan Lembaga kesejahteraan sosial anak Budi Mulia kabupaten jember merupakan salah satu bentuk pendorong untuk tujuan membimbing dan mendidik anak-anak menjadi manusia yang berkepribadian Akhlakul Karimah sehingga akan menciptakan kecerdasan Emosional yang meningkat sesuai ajaran Rosululloh SAW.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ( 7 juni 2025 ) yang dilakukan di yayasan Lembaga kesejahteraan sosial anak Budi Mulia di kabupaten jember, peneliti memperoleh imformasi bahwa yayasan Lksa Budi Mulia tersebut berbasis non formal yang mengajarkan ilmu agama dan beberapa ktab-kitab klasik salah satu yang diajarkan yaitu kitab *Akhlaq Lil banin* yang dilaksanakan setiap hari jumat pukul 13.00-15.00 Wib.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, Kitab *akhlak lil banin* karangan Syekh Umar bin Ahmad Al-Baradja menerapkan tentang nilai-nilai religius, tatakrama, cinta kebersihan, rasa peduli sosial yang tinggi dan masing-masing menitik beratkan kepada akhlak yang harus ditanamkan oleh anak-anak baik itu didalam yayasan maupun diluar yayasan sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosional yang baik. Permasalahan diatas menjadikan peneliti berkeyakinan bahwa pengtingnya tidak hanya berfokus kepada belajar tentang nilai ujian kepada ranah Kognitif saja, namun juga pentingnya untuk diterapkan kitab *akhlak lil banin* sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam tentang pembelajaran Kitab *akhlak lil banin* karangan Syekh Umar bin Ahmad Al-Baradja juz 1,

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas memperoleh data serta jawaban yang lebih signifikan, maka diperlukan adanya penelitian yang komprehensif untuk mengkajinya, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti lebih dalam dengan Judul **”Pembelajaran Kitab *Akhlik Lil Banin* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak DI LKSA BUDI MULIA”**

### **1. 2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah, Bagaimana pembelajaran *kitab akhlak lil banin* dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri Lembaga kesejahteraan sosial anak Budi Mulia?

### **1. 3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah, Untuk mengetahui pembelajaran kitab akhlak lil banin dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri Lembaga kesejahteraan sosial anak Budi Mulia.

### **1. 4 Definisi Operasional**

Kitab *Akhlik Lil Banin* adalah sebuah kitab yang ditulis oleh Syekh Umar Al-Baradja, yang berfokus pada ajaran akhlak atau perilaku baik yang harus diterapkan oleh anak-anak. Kitab ini memberikan panduan tentang cara mendidik anak agar memiliki akhlak yang mulia, serta mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kitab ini, ajaran akhlak tidak hanya mencakup hubungan anak dengan orang lain, tetapi juga hubungan anak dengan Tuhan serta lingkungan sekitar.

Kecerdasan emosional anak adalah kemampuan anak untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi mereka secara sehat serta berinteraksi dengan orang lain secara positif. Kecerdasan ini melibatkan aspek penting yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan mental anak dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis

1. Dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi pembaca mengenai pembentukan kecerdasan emosional melalui implementasi kitab *akhlak lil banin* di Lembaga kesejahteraan sosial anak Budi Mulia. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan peningkatan kecerdasan emosional anak.
2. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kitab *akhlak lil banin* dalam meningkatkan kecerdasan Emosional anak atau santri.

### Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan sumbangsih terhadap anak dalam pembentukan karakter sejak dini terkait problem masyarakat yang kian mengarah pada degradasi akhlak serta dapat memberikan sumbangsih sebagai evaluasi akhlak

terhadap kecerdasan emosional santri di Lembaga kesejahteraan sosial anak Budi Mulia.

2. Bagi Pondok Pesantren hal ini dapat memberi gambaran dalam mencetak output yang berkepribadian sesuai dengan tuntunan agama islam dengan berakhakul karimah.
3. Dapat memaksimalkan evaluasi pembentukan kepribadian dan kecerdasan emosional melalui implementasi kitab *akhlak lil banin*
4. Dapat memotivasi diri dalam menciptakan hubungan yang baik terhadap lingkungan melalui implementasi kitab *akhlak lil banin* dalam membentuk akhlak dan kematangan emosional santri.
5. Dapat menambah pengetahuan pembaca dan memotivasi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta dapat pengalaman baru dalam penelitian.

## **1. 6 Ruang Lingkup Penelitian**

ruang lingkup penelitian ini berdasarkan judul "Pembelajaran Kitab *Akhvak Lil Banin* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Budi Mulia":

### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan fokus pada anak-anak yang mengikuti program pembelajaran Kitab *Akhvak Lil Banin* di Lembaga Kesejahteraan Sosial

Anak (Lksa) Budi Mulia. Partisipan adalah pengurus dan santri di lembaga tersebut.

## 2. Materi Pembelajaran

Materi yang dikaji adalah isi dari Kitab *Akhlik Lil Banin* yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak mulia dan karakter positif, serta metode pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Budi Mulia.

## 3. Aspek yang Diteliti

- a. Implementasi pembelajaran Kitab *Akhlik Lil Banin* dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Pengaruh pembelajaran terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak, meliputi aspek pengenalan, pengendalian, dan ekspresi emosi
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dan pengembangan kecerdasan emosional anak.

## 4. Pembatasan Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Lembaga kesejahteraan sosial anak Budi Mulia dalam periode waktu tertentu, misalnya selama satu semester atau satu tahun ajaran, sesuai dengan jadwal kegiatan lembaga.

## 5. Bentuk Data yang Dikumpulkan

Data berupa observasi selama proses pembelajaran, wawancara dengan pengurus dan pengajar serta orang tua, serta penilaian terhadap perkembangan emosi anak sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran Kitab *Akhlag Lil Banin*.

Dengan ruang lingkup ini, diharapkan penelitian dapat fokus pada aspek-aspek tertentu yang relevan dan memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian.

